

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG PEMILIHAN OBYEK RISET**

Akulturasi arsitektur di Indonesia merupakan fenomena signifikan yang memperlihatkan interaksi budaya dalam membentuk identitas arsitektur nusantara. Fenomena ini sangat terlihat dalam arsitektur masjid-masjid bersejarah di Jawa, di mana terdapat perpaduan harmonis antara prinsip-prinsip Islam dan kearifan lokal (Budi, 2015). Masjid Gedhe Mataram Kotagede, dalam hal ini, menjadi representasi nyata bagaimana arsitektur dapat berfungsi sebagai sarana efektif dalam proses akulturasi budaya.

Masjid Gedhe Mataram Kotagede memiliki signifikansi historis yang erat kaitannya dengan peran utamanya sebagai pusat spiritual dan politik Kesultanan Mataram Islam. Dibangun pada abad ke-16 atas perintah Sultan Agung, masjid ini tidak hanya digunakan sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai simbol legitimasi kekuasaan serta pusat penyebaran Islam di Jawa (Graaf & Pigeaud, 2001). Penelitian Adrisijanti (2000) menunjukkan bahwa letak strategis masjid di kawasan Kotagede meningkatkan intensitas pertukaran budaya yang tercermin pada elemen-elemen arsitekturnya.

Keunikan dari Masjid Gedhe Mataram Kotagede terletak pada kemampuannya untuk menggabungkan berbagai pengaruh arsitektural. Ashadi (2016) mengidentifikasi adanya perpaduan tiga unsur utama dalam arsitekturnya: tradisi Jawa yang terlihat dari atap tajug bertingkat, pengaruh Hindu-Buddha dalam ornamen, serta nilai-nilai Islam yang tercermin dalam tata ruang dan orientasi bangunan. Analisis Sumalyo (2000) lebih lanjut mengungkapkan

bahwa elemen arsitektur masjid ini menunjukkan adaptasi kreatif antara kebutuhan liturgis Islam dan ekspresi budaya lokal.

Pemilihan metode analisis visual dalam penelitian ini dilatarbelakangi oleh kompleksitas elemen arsitektur masjid yang memerlukan pengamatan yang mendalam. Pitana (2019) menyatakan bahwa analisis visual memungkinkan pemahaman lebih menyeluruh mengenai integrasi unsur-unsur budaya yang berbeda dalam sebuah kesatuan arsitektural yang harmonis. Pernyataan ini sejalan dengan Yudoseputro (2008) yang menekankan pentingnya dokumentasi visual untuk memahami proses akulturasi arsitektural.

Urgensi penelitian ini juga didukung oleh status Masjid Gedhe Mataram Kotagede sebagai prototipe arsitektur masjid Jawa. Handoko (2019) menunjukkan bahwa pola akulturasi di masjid ini kemudian dijadikan model untuk pembangunan masjid-masjid lain di Jawa. Selain itu, Santoso (2017) menegaskan bahwa pemahaman mengenai proses akulturasi pada masjid kuno dapat memberikan wawasan berharga bagi pengembangan arsitektur kontemporer yang tetap menghargai nilai-nilai budaya lokal.

Dalam konteks pelestarian warisan budaya, kajian mengenai Masjid Gedhe Mataram Kotagede menjadi semakin penting. Rachman (2018) berpendapat bahwa dokumentasi serta analisis mendalam terhadap bangunan bersejarah sangat krusial guna memastikan nilai-nilai kultural di dalamnya dapat diteruskan kepada generasi mendatang. Pemahaman terhadap proses akulturasi yang berlangsung di masjid ini juga dapat menjadi panduan dalam usaha konservasi yang menghormati keaslian budaya sembari menyesuaikan dengan kebutuhan zaman.

## 1.2 LATAR BELAKANG MASALAH

Penelitian ini dilandasi oleh beberapa argumen yang kuat untuk membenarkan pentingnya mengkaji masjid bersejarah ini dari perspektif arsitektur. Dengan menerapkan pendekatan analisis visual, diharapkan berbagai elemen yang menjadikan Masjid Gedhe Mataram Kotagede objek studi yang bernilai dan signifikan dapat diungkap. Berikut ini diuraikan sejumlah argumen utama yang mendasari pemilihan topik dan pendekatan dalam penelitian ini.

Akulturası arsitektur merupakan sebuah proses integrasi dan harmonisasi unsur-unsur budaya yang berbeda dalam desain bangunan, yang menciptakan keseimbangan antara tradisi lokal dengan pengaruh budaya baru. Fenomena ini sering terjadi di wilayah yang menjadi pusat pertemuan budaya, seperti Pulau Jawa, di mana tradisi arsitektur Hindu-Buddha bertemu dengan pengaruh Islam yang masuk pada abad ke-16 hingga 17. Dalam konteks arsitektur masjid, akulturası ini sangat menarik untuk diteliti, karena bukan hanya menggambarkan aspek artistik dan estetika, tetapi juga proses adaptasi budaya yang mendalam (Santoso, 2008).

Masjid Gedhe Mataram Kotagede, salah satu peninggalan bersejarah dari Kerajaan Mataram Islam, merupakan contoh proses akulturası arsitektur di Jawa. Masjid ini dibangun pada awal perkembangan Islam di Jawa, di mana pengaruh arsitektur Islam mulai berinteraksi dengan tradisi lokal. Pengaruh ini tampak pada beragam elemen bangunan yang memadukan prinsip-prinsip arsitektur Islam dengan unsur Hindu-Jawa yang telah ada sebelumnya. Misalnya, penggunaan atap bertumpang, yang merupakan ciri khas arsitektur Hindu-Jawa, dipadukan dengan fungsi masjid sebagai tempat ibadah umat Islam, menciptakan perpaduan yang harmonis dan unik (Ricklefs, 2006).

Akulturası yang terjadi di Masjid Gedhe Mataram Kotagede tidak hanya meliputi aspek fisik bangunan, tetapi juga mencakup filosofi serta nilai-nilai budaya yang terwujud dalam struktur dan ornamen masjid. Beberapa elemen arsitektural, seperti ukiran kayu dan ornamen sulur-suluran khas Hindu-Jawa, berpadu dengan kaligrafi Arab, menunjukkan interaksi dinamis antara dua tradisi budaya besar. Hal ini mencerminkan upaya masyarakat pada masa tersebut dalam menegosiasikan identitas budaya mereka di tengah pengaruh ajaran baru (Lombard, 2005).

Posisi Kotagede yang strategis sebagai pusat kebudayaan multikultural pada puncak kejayaan Mataram Islam juga berperan dalam proses akulturası arsitektur masjid ini. Interaksi budaya yang intens di wilayah ini menciptakan lingkungan kondusif bagi perpaduan tradisi arsitektur. Menurut Sunaryo (2009), Kotagede tidak hanya berfungsi sebagai pusat pemerintahan, tetapi juga sebagai pusat perdagangan dan pertukaran budaya, yang memungkinkan pengaruh luar melebur dengan tradisi lokal dalam berbagai aspek, termasuk arsitektur.

Penelitian ini penting karena Masjid Gedhe Mataram Kotagede merupakan contoh konkret bagaimana akulturası arsitektur dapat memperkaya identitas budaya serta membantu melestarikan warisan arsitektur Indonesia. Melalui pendekatan analisis visual, penelitian ini diharapkan dapat mengeksplorasi lebih dalam elemen-elemen akulturası arsitektural pada masjid ini, serta memberikan wawasan baru mengenai bagaimana interaksi budaya memengaruhi bentuk, fungsi, dan estetika bangunan (Savitri & Sumardiyanto, 2021). Analisis visual memungkinkan peneliti mengidentifikasi dan memahami elemen akulturası secara lebih detail, termasuk struktur atap, ornamen, dan tata ruang yang menggambarkan perpaduan antara tradisi lokal dan pengaruh Islam.

Dengan demikian, pendekatan analisis visual menjadi metode yang tepat dan penting dalam memahami fenomena akulturasi arsitektur pada Masjid Gedhe Mataram Kotagede secara komprehensif. Melalui analisis visual ini, peneliti dapat mengungkap bagaimana unsur arsitektur dari berbagai tradisi budaya berinteraksi dan berpadu membentuk suatu keunikan arsitektural yang khas.

### **1.3 RUMUSAN MASALAH**

1. Bagaimana bentuk-bentuk akulturasi arsitektural yang terdapat pada Masjid Gedhe Mataram Kotagede?
2. Bagaimana Masjid Gedhe Mataram Kotagede dibandingkan dengan masjid-masjid lain yang memiliki tipologi keraton dalam mencerminkan akulturasi arsitektur?
3. Apa nilai simbolis yang terkandung dalam elemen-elemen arsitektural Masjid Gedhe Mataram Kotagede sebagai hasil dari proses akulturasi budaya?

### **1.4 TUJUAN PENELITIAN**

1. Untuk mengetahui unsur-unsur akulturasi arsitektur yang tampil pada masjid Gedhe Mataram Kotagede dan sebab-sebabnya melalui analisis visual.
2. Memberikan gambaran komprehensif tentang fenomena akulturasi arsitektur pada Masjid Gedhe Mataram Kotagede melalui analisis visual dengan bagaimana unsur-unsur arsitektur saling berinteraksi untuk membentuk suatu keunikan dalam karya baru.

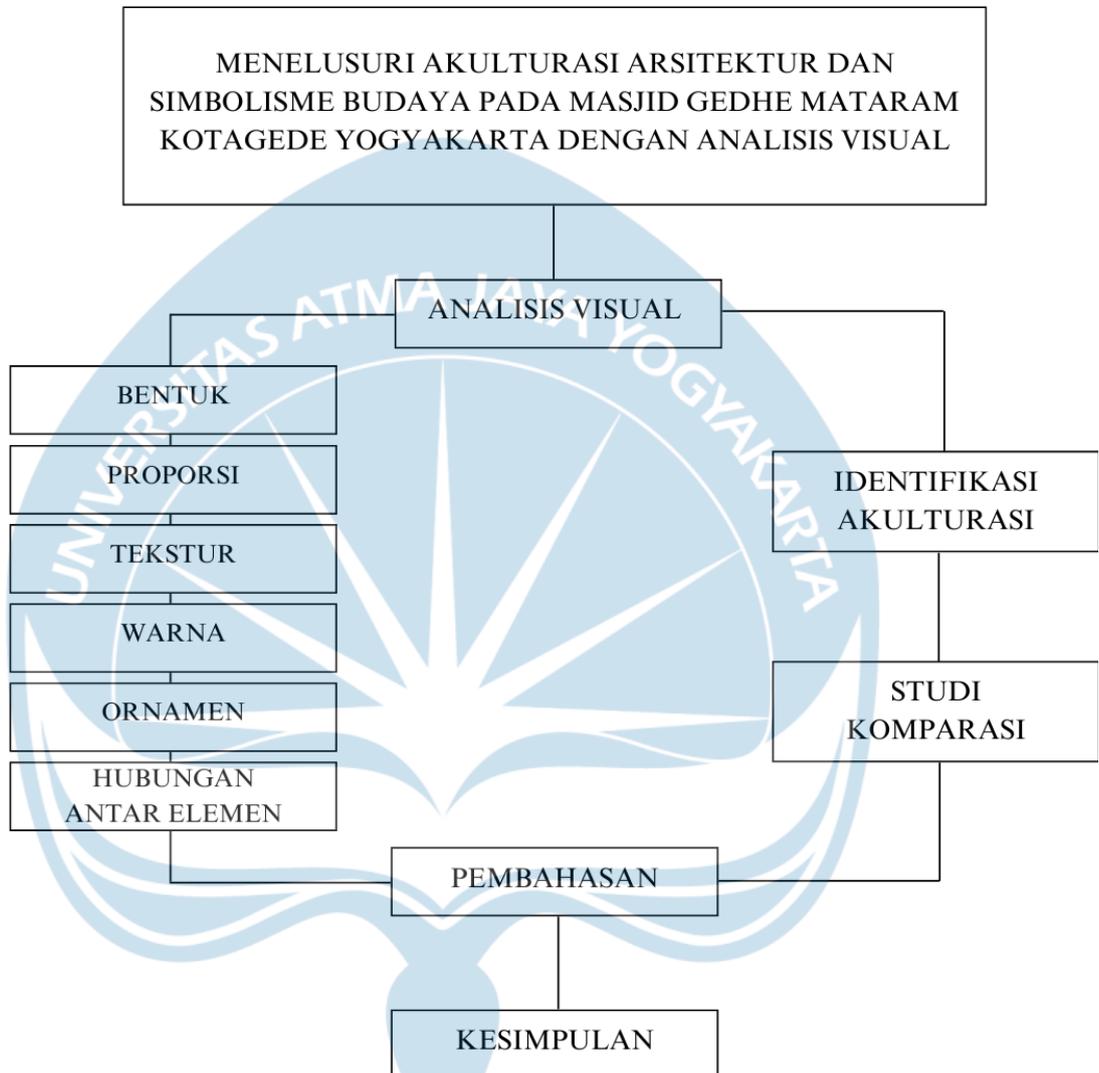
### **1.5 MANFAAT PENELITIAN**

1. Menambah wawasan tentang akulturasi arsitektur dalam arsitektur masjid Gedhe Mataram Kotagede.

2. Memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang elemen-elemen akulturasi arsitektur pada Masjid Gedhe Mataram Kotagede, sehingga dapat menjadi acuan dalam upaya pelestarian dan pengelolaan bangunan bersejarah.
3. Hasil penelitian dapat menjadi referensi dan landasan bagi penelitian-penelitian serupa di masa yang akan datang.



## 1.6 KERANGKA BERPIKIR



## **1.7 SISTEMATIKA PENULISAN**

Rencana sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

### **BAB I - PENDAHULUAN**

Bab ini akan membahas latar belakang pemilihan obyek riset dan masalah terkait akulturasi arsitektur dan simbolisme budaya pada Masjid Gedhe Mataram Kotagede Yogyakarta.

### **BAB II - TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini, akan menyajikan tinjauan pustaka yang relevan dengan topik penelitian serta beberapa hal yang mencakup lingkup pembahasan akulturasi arsitektur dan simbolisme budaya pada masjid serta analisis visual sebagai pendekatan.

### **BAB III - METODE PENELITIAN**

Bab ini akan menjelaskan metode penelitian yang akan digunakan dan menguraikan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis visual.

### **BAB IV - HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini akan menyajikan hasil penelitian yang dilakukan dan akan menguraikan temuan-temuan terkait akulturasi arsitektur dan simbolisme budaya yang muncul pada Masjid Gedhe Mataram Kotagede Yogyakarta.

### **BAB V - KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab terakhir ini akan menyajikan kesimpulan dan saran dari keseluruhan penelitian yang telah dilakukan.